

# AL-MA'ALIM

*Membangun Profesionalisme Manajemen Dakwah*

*Vol. 5, No. 2, Juli - Desember 2019*



**REVIEWERS**

Abdul Hakim Mohad – *Universiti Sains Islam Malaysia, Malaysia*  
Abdulroya Panaemalae – *Walailak University, Thailand*  
Ahmad Tarmizi Talib – *Universiti Putra Malaysia, Malaysia*  
Andy Dermawan – *Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, Indonesia*  
Fang Yi Xue – *INTI International University and Colleges, Malaysia*  
Heru K. Tjahjono – *Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, Indonesia*  
Mohammad Nuh – *Universitas Branjaya, Indonesia*  
Okrisal Eka Putra – *Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, Indonesia*

**EDITOR IN CHIEF**

M. Rosyid Ridla – *Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, Indonesia*

**MANAGING EDITORS**

Bayu Mitra A. Kusuma – *Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, Indonesia*

**EDITORS**

Aris Risdiana – *Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, Indonesia*  
Ihsan Rahmat – *Institut Agama Islam Negeri Bengkulu, Indonesia*  
M. Irfai Muslim – *Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, Indonesia*  
Munif Solikhan – *Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, Indonesia*  
Shofi'unnafi – *Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, Indonesia*  
Theresia Octastefani – *Universitas Gadjah Mada, Indonesia*

**ALAMAT REDAKSI**

Program Studi Manajemen Dakwah, Fakultas Dakwah dan Komunikasi  
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, Kampus Timur  
Jl. Marsda Adisucipto, Yogyakarta 55281, Telp. (0274) 515856  
e-mail: md@uin-suka.ac.id, <http://ejournal.uin-suka.ac.id/JMD>

**Jurnal MD Terindeks Oleh:**



Jurnal MD menerima tulisan mengenai hasil pemikiran dan hasil penelitian di bidang kajian Manajemen, Manajemen Dakwah dan Studi Islam. Naskah harus asli (belum pernah dipublikasikan) dan ditulis menggunakan bahasa Indonesia dengan menggunakan kaidah penulisan karya ilmiah; efektif, efisien, akademis dan dapat dipertanggungjawabkan. Naskah diketik dengan huruf Times New Roman, ukuran 12 pts, dengan spasi 1,5 spasi, dicetak pada kertas kuarto (A4) sepanjang maksimum 25 halaman (include Daftar Pustaka), dan diserahkan dalam bentuk print-out sebanyak 3 eksemplar beserta filenya. Berkas (file) dibuat dengan Microsoft Word (ekstensi RTF)



## EDITORIAL

### SETENGAH DEKADE JURNAL MD: SAATNYA (RE) EKSPLOKASI SELURUH POTENSI

Puji syukur ke hadirat Allah SWT atas segala limpahan karunia-Nya sehingga Jurnal Manajemen Dakwah (Jurnal MD) Volume 5 Nomor 2 Tahun 2019 dapat diterbitkan. Edisi ini bertepatan dengan lima tahun atau setengah dekade perjalanan eksistensi Jurnal MD. Setengah dekade ini perlu diperingati sebagai alarm bahwa sudah saatnya Jurnal MD melakukan re(eksplorasi) seluruh potensi yang dimiliki untuk melangkah lebih baik. Perlu diketahui bahwa dalam lima tahun berkarya, bahtera Jurnal MD telah beberapa kali berganti nahkoda dan awak kapal. Di akhir tahun 2019 ini, Jurnal MD kembali mengalami transisi kepengurusan. Tim yang baru ini akan semakin kuat dengan bergabungnya beberapa reviewer dan editor baru baik dari luar maupun dalam negeri. Tentu bergabungnya mereka menjadi energi terbarukan untuk terus memperbaiki kinerja pengelolaan Jurnal MD.

Edisi kesepuluh ini tersusun dari tujuh manuskrip karya penulis dari sepuluh perguruan tinggi yang dikaji secara integratif. Perlu kita ingat kembali bahwa pemikiran manajemen dakwah yang dianut oleh MD UIN Sunan Kalijaga bukanlah dakwah doktrinal semata, melainkan dakwah transformasional yang solutif dan memberikan sumbangsih pada perkembangan peradaban. Artikel pertama merupakan penelitian kolaboratif yang dilakukan oleh tiga orang peneliti meliputi Dony Arung Triantoro (UIN Sultan Syarif Kasim Riau), Eko Saputra (UIN Sunan Kalijaga), dan Tri Wahyuni (Universitas Ahmad Dahlan). Penelitian ini menelisik tentang bagaimana hibridasi identitas keislaman anak-anak muda dikelola dalam gerakan dakwah yang atraktif. Hasil analisis menunjukkan bahwa konsekuensi dari hibridasi identitas anak muda Islam yang ada di Teras Dakwah mengarah pada kolaborasi Islam dan budaya pop.

Artikel kedua juga merupakan hasil penelitian kolaboratif yang melibatkan Ihsan Rahmat dan Ashadi Cahyadi (IAIN Bengkulu) dengan Indra Pratama Putra Salmon (Universitas Bhayangkara Surabaya).

Penelitian ini berusaha menjelaskan proses kerja inovasi manajemen masjid. Secara umum penelitian ini menemukan pola yang relatif sama di setiap program dan daerah. Namun sebuah temuan khas juga disajikan bahwa di masjid yang mereka teliti terdapat tahapan mendiskusikan pandangan Dewan Syariah Masjid yang belum ditemui di riset lainnya. Selanjutnya artikel ketiga adalah hasil riset kelembagaan yang dilakukan oleh Ahmad Nurcholis, Syaikh Ihsan Hidayatullah, dan Izzatul Laila pada IAIN Tulungagung. Hasil penelitian mereka menunjukkan bahwa dakwah Inspiratif akan berimplikasi pada meningkatnya trend dan minat generasi milenial terhadap dakwah Islam. Adapun artikel keempat karya Dian Adi Perdana (IAIN Sultan Amai Gorontalo) meneliti tentang strategi takmir masjid dalam meningkatkan *trust* dan *integrity* pada masyarakat. Hasil penelitian mereka menyebutkan bahwa strategi yang ditempuh adalah dengan mengadakan agenda kajian bulanan, menyediakan TPQ untuk anak-anak, dan mendirikan Majelis Ta'lim Al-Maghfirah khusus wanita.

Artikel kelima adalah hasil dari penelitian Abim Rizqi Rohmawan dan Bagas Dwi Praptowo (UIN Sunan Kalijaga). Mereka menjelaskan bahwa aktivitas bisnis kuliner tidak hanya berfokus pada pencapaian peningkatan laba atau profit, karena ada hal yang lebih bernilai yaitu etika dan spiritualitas berupa kejujuran, keadilan, dan kesadaran berbagi dengan sesama. Berikutnya artikel keenam adalah karya Abdul Asis Ibrahim (UIN Mataram) yang menjabarkan bahwa zakat memiliki peran penting dalam perbaikan sosial dan pertumbuhan ekonomi. Kekayaan sumber daya alam Indonesia merupakan faktor pendukung dan peluang zakat dalam mewujudkan kesejahteraan masyarakat jika benar-benar dikelola sesuai dengan nilai-nilai Islam. Sampailah pada naskah ketujuh yang merupakan karya dari Sri Hati Putri (UIN Imam Bonjol Padang) dimana dia meneliti tentang fungsi manajemen pada kegiatan Malam Bina Iman dan Takwa (MABIT) di Kecamatan Tanjung Harapan Kota Solok yang menekankan pada *planning*, *organizing*, *actuating*, dan *controlling* secara konsisten.

Tujuh artikel yang disajikan dalam edisi ini merupakan sebuah ikhtiar untuk menganalisa dan mencari solusi atas problematika manajemen dakwah secara lintas disiplin demi mencari berbagai perspektif baru sebagai solusi alternatif. Dari situlah muncul harapan akan adanya *indigenous da'wah management* atau *hybrid da'wah management* yang mampu menjembatani

keragaman dan memperkaya kemanusiaan (*bridging diversity, enriching humanity*). Tim redaksi menyadari bahwa dalam penyajian edisi ini masih terdapat berbagai kekurangan atau ketidaksempurnaan sehingga saran dan kritik yang konstruktif sangat diharapkan untuk akselerasi perkembangan Jurnal MD ke depannya. Akhirnya tim redaksi mengucapkan terima kasih kepada seluruh pihak yang telah berkontribusi dalam penerbitan edisi ini serta mengapresiasi kepercayaan yang telah diberikan kepada Jurnal MD sebagai media publikasi ilmiah yang didedikasikan untuk membangun profesionalisme keilmuan manajemen dakwah. Selamat membaca.

Yogyakarta, Desember 2019  
Atas Nama Tim Redaksi

Bayu Mitra A. Kusuma





## Daftar Isi

Editorial	v
Daftar Isi	ix
MENGELOLA HIBRIDASI IDENTITAS ANAK MUDA ISLAM: STUDI PADA LEMBAGA TERAS DAKWAH DI YOGYAKARTA <i>Dony Arung Triantoro, Eko Saputra, Tri Wahyuni</i>	113-139
THE MOSQUE MANAGEMENT INNOVATION: EXPLAINING PROCESS AND DRIVING FORCES <i>Ihsan Rahmat, Ashadi Cahyadi, Indra Pratama Putra Salmon</i>	141-163
INSPIRATIONAL DA'WAH FOR MILLENNIAL GENERATION: STUDY AT IAIN TULUNGAGUNG <i>Ahmad Nurcholis, Syaikhul Ihsan Hidayatullah, Izzatul Laila</i>	165-180
STRATEGI TAKMIR MASJID DALAM MENINGKATKAN <b>TRUST</b> DAN INTEGRITAS PADA MASYARAKAT: STUDI DI DESA OLUHUTA KABUPATEN BONE BOLANGO <i>Dian Adi Perdana</i>	181-204
DETERMINAN PRAKTIK NILAI-NILAI BISNIS ISLAM: IMPLIKASI <b>THE CELESTIAL MANAGEMENT</b> DI USAHA KULINER PREKSU <i>Abim Rizqi Rohmawan, Bagas Dwi Praptowo</i>	205-225
MANAJEMEN DAKWAH MALAM BINA IMAN DAN TAKWA: STUDI PADA PROGRAM PEMERINTAHAN KOTA SOLOK SUMATRA BARAT <i>Sri Hati Putri</i>	227-245

RESOLUSI SOSIAL EKONOMI MANAJEMEN ZAKAT  
SEBAGAI *PROBLEM SOLVING* DALAM MEWUJUDKAN  
KESEJAHTERAAN MASYARAKAT

*Abdul Asis Ibrahim*

247-260

# MANAJEMEN DAKWAH MALAM BINA IMAN DAN TAKWA: STUDI PADA PROGRAM PEMERINTAHAN KOTA SOLOK SUMATRA BARAT

Sri Hati Putri

*Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga dan  
Universitas Islam Negeri Imam Bonjol Padang  
Email: sribati05@gmail.com*

## Abstrak

*Dakwah idealnya selalu mendukung setiap kebutuhan manusia, sebagai individu dan komunitas yang memiliki ruang psikologis. Sedangkan khatib harus memiliki figur yang bijak tentang bagaimana memahami perbedaan dalam diri masing-masing individu. Setiap individu tidak dapat digeneralisasi karena mereka adalah figur yang selalu berpikir dan bergerak dalam kisaran kebebasan memilih dan tekad. Dakwah Islam bertujuan untuk mempengaruhi sikap batin dan perilaku warga terhadap tatanan pengabdian individu dan sosial. Dakwah dengan pesan-pesan religius dan sosial juga merupakan undangan untuk kesadaran untuk selalu memiliki komitmen istiqomah di jalan yang lurus. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, yaitu penelitian yang bertujuan mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, kegiatan sosial, dan pemikiran orang secara individu atau kelompok. Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan, yang menggambarkan dan mengumpulkan data yang diperoleh di lapangan. Teknik pengumpulan data dalam penelitian adalah dengan melakukan observasi dan wawancara. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana Manajemen Dakwah di Malam Bina Iman dan Takwa (Mabit) melakukan kegiatan dalam kemakmuran masjid. Implementasi Mabit penulis ingin membuktikan bagaimana fungsi manajemen dakwah terkait dengan manajemen kegiatan Malam Bina Iman dan Takwa di Kota Solok, Sumatera Barat. Aspek manajemen yang terkait dengan fungsi manajemen adalah perencanaan, pengorganisasian, penggerak dan pengendalian.*

**Kata Kunci:** *Manajemen Dakwah, Malam Bina Iman dan Takwa, Kota Solok*

## Abstract

*Da'wah is ideally always in favor of every human need, as individuals and communities that have psychological space. Whereas the preacher must have a wise figure about how to understand the differences in each individual self. Each individual cannot be generalized because they are figures who always think and move within the range of freedom of choice and determination. Islamic Da'wah aims to influence the inner attitude and behavior of citizens towards an order of individual and social devotion. Da'wah with religious social messages is also an invitation to awareness to always have an istiqomah commitment on a straight path. This study uses a qualitative method, which is a research aimed at describing and analyzing phenomena, social activities, and the thoughts of people individually or in groups. This type of research is field research, which describes and collects data obtained in the field. The data collection techniques in research is to conduct observations and interviews. The purpose of this research is to find out how Dakwah Management in the Night of Bina Iman and Takwa (Mabit) activities in the prosperity of the mosque. Implementasi Mabit the author wants to prove how the functions of Da'wah management are related to the management of the Bina Iman and Takwa Night activities in Solok City, West Sumatra. The management aspects related to management functions are planning, organizing, actuating and controlling.*

**Keywords:** *Da'wah Management, Bina Iman and Takwa Night, Solok City*

## PENDAHULUAN

Islam merupakan agama yang sempurna dalam segala urusan dan permasalahan yang bakal dihadapi dan dialami oleh manusia. Islam agama yang membawa rahmat dimana perkembangannya selalu mengajak manusia kepada kebenaran, dengan menghayati dan memahami fitrahnya sebagai manusia. Agama Islam merupakan agama yang ajarannya bersifat universal, mencakup seluruh aspek kehidupan disetiap ruang dan waktu. Keuniversalan ajaran Islam, diharapkan tampil sebagai sebuah cerminan dalam melaksanakan segala aktivitasnya dalam bidang dakwah dengan wujud ketauladanan. Rincian ini telah dijelaskan dalam sebuah ayat Al-Quran dan sejak abad ke 19 tahun yang lalu. Al-Quran banyak memperkenalkan dan mengajarkan dakwah seperti mengajak umat

manusia untuk berbuat amal kebaikan demi kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat, hal ini tertuang dalam firman Allah QS. Ali-Imran 104 yang artinya: *Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar merekaalah orang-orang yang beruntung.*

Firman Allah tersebut menjelaskan hendaknya umat Islam yang mengajak kepada yang *ma'ruf* dan mencegah dari yang *munkar*. *Ma'ruf* yaitu segala aksi dan perbuatan yang mendekatkan segala yang baik kepada Allah, sedangkan *munkar* ialah segala aksi dan perbuatan yang menjauhkan diri dari pada-Nya. *Waltakumminkum* maksudnya yaitu hendaklah ada segolongan umat yang siap memegang peran, meskipun hal itu merupakan kewajiban bagi setiap individu sesuai dengan kapasitasnya, adapun peran setiap individu dan segolongan umat adalah menyampaikan kebaikan dan mencegah kemungkaran dengan kata lain berdakwah. Dakwah adalah ajakan untuk membebaskan individu dan masyarakat dari pengaruh dari luar yaitu nilai syaithaniah dan kejahiliah menuju pengaruh dari dalam yaitu nilai-nilai ketuhanan. Dakwah Islam bertujuan untuk mempengaruhi *inner attitude* dan perilaku warga masyarakat menuju suatu tatanan keshalehan individu dan keshalehan sosial. Dakwah dengan pesan agama dan sosial juga merupakan ajakan kepada kesadaran untuk senantiasa memiliki komitmen istiqomah di jalan yang lurus. Di samping itu, dakwah juga bertujuan untuk upgrade pemahaman keagamaan dalam berbagai aspek ajarannya agar diaktualisasikan dalam bersikap, berpikir, dan bertindak.<sup>1</sup>

Dakwah idealnya selalu berpihak pada setiap kebutuhan manusia, sebagai individu dan komunitas yang mempunyai sarat ruang psikologi. Sedangkan da'i harus memiliki sosok bijak tentang bagaimana memahami perbedaan disetiap diri individu. Setiap individu tidak bisa disamaratakan karena mereka adalah sosok yang selalu berfikir dan bergerak dalam rentang kebebasan dalam memilih dan menetapkan.<sup>2</sup> Adapun cara dalam memfleksibelkan dakwah yaitu dengan menggunakan fungsi-

---

<sup>1</sup>Muhammad Munir dan Wahyu Ilahi, *Manajemen Dakwah*, (Jakarta: Kencana. 2009), hlm. 2.

<sup>2</sup>Asep Saefu Muhtadi, *Komunikasi Dakwah*, (Bandung : Simbiosis Rekatama Media, 2012) hlm. 31.

fungsi manajemen yang meliputi *planning* (perencanaan), *organizing* (pengorganisasian), *actuating* (penggerakan), dan *controlling* (pengawasan).<sup>3</sup> Ketika melaksanakan suatu kegiatan dakwah perlu adanya penerapan dalam fungsi-fungsi manajemen agar suatu kegiatan tersebut dapat terlaksana secara efektif dan efisien agar tujuan dari kegiatan tersebut dapat tercapai sesuai dengan yang diinginkan. Salah satu aktivitas yang memerlukan fungsi-fungsi manajemen yaitu kegiatan Malam Bina Iman dan Takwa (Mabit).

Mabit merupakan salah satu program pemerintahan Kota Solok yang dikhususkan kepada siswa-siswi SLTP dan SLTA Negeri Kota Solok Sumatera Barat. Aktivitas mabit memiliki tuntunan bahwa agama diajarkan dengan visi untuk mewujudkan manusia yang bertakwa kepada Allah SWT dan berakhlak mulia, serta menghasilkan manusia yang jujur, adil, berbudi pekerti, etis, saling menghargai, disiplin, harmonis, dan produktif, baik personal maupun sosial. Aktivitas ini mengharapkan manusia yang selalu berupaya menyempurnakan iman dan takwa, serta aktif membangun peradaban dan keharmonisan kehidupan, khususnya dalam memajukan peradaban bangsa yang bermartabat. Kegiatan tersebut bertujuan untuk menumbuhkan kembangkan aqidah melalui pemberian pemupukan dan pengembangan pengetahuan, penghayatan, pengamalan, pembiasaan serta pengalaman peserta didik tentang agama Islam sehingga menjadi manusia yang berkembang keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT. Mewujudkan masyarakat Kota Solok yang taat beragama dan berakhlak mulia yaitu manusia yang berpengetahuan tentang Islam dan menjaga keharmonisan secara personal dan sosial serta mengembangkan budaya agama dalam komunikasi masyarakat. Tujuan utama dalam kegiatan ini adalah untuk memakmurkan masjid atau juga supaya remaja-remaja senantiasa sering ke masjid. Selain itu kegiatan ini juga mensukseskan program pemerintahan Daerah Kota Solok yaitu *baliak ka surau* (kembali ke surau) dalam rangka mensosialisasikan *adat basandi syara', syara' basandi kitabullah*. Mengimplementasiakn program pemerintahan daerah kota solok *kota beras dan serambi madinah* dan menciptakan remaja yang cinta masjid.<sup>4</sup> Kegiatan mabit tidak terlepas dari fungsi manajemen diantaranya

<sup>3</sup>George R. Terry, *Dasar-Dasar Manajemen*, (Jakarta: Rajawali Press, 1992), hlm. 1.

<sup>4</sup>Dinas Pendidikan Kota Solok, *Panduan Malam Bina Iman dan Takwa*, (Solok: Tim

perencanaan, pengorganisasian, penggerakan dan pengawasan.

Penelitian ini dilakukan di Kota Solok Sumatera Barat dalam program pemerintahan yang banyak terlibat di dalam kegiatan ini. Dengan tujuan penelitian untuk mengetahui bagaimana Manajemen Dakwah pada kegiatan Malam Bina Iman dan Takwa (Mabit) dalam memakmurkan masjid. Terkait implementasi Mabit penulis ingin membuktikan bagaimana fungsi-fungsi manajemen dakwah yang terkait dengan pengelolaan kegiatan Malam Bina Iman dan Takwa di Kota Solok Sumatera Barat. Aspek pengelolaan yang terkait dengan fungsi-fungsi manajemen dakwah yaitu *planning, organizing, actuating and controlling*. Selain itu unsur-unsur manajemen dakwah juga dibahas untuk menjawab semua permasalahan yang terjadi.

## METODE PENELITIAN

Untuk itu penelitian ini menggunakan metode kualitatif (*qualitative research*), yakni suatu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, aktivitas sosial, terhadap pemikiran orang secara individual maupun kelompok.<sup>5</sup> Boogden dan Tailor dalam Lexy J. Moleong, menjelaskan bahwa metode penelitian kualitatif dapat menghasilkan data deskriptif yang berupa kata-kata, lisan maupun tulisan dari *research people and observed behavior*. Selain itu sebagai langkah untuk pembangunan pengetahuan tentang objek penelitian. Penelitian ini berjenis penelitian lapangan (*field research*) yang bersifat deskriptif, yakni mendeskripsikan dan mengumpulkan data yang diperoleh di lapangan.<sup>6</sup> Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian adalah dengan melakukan observasi dan wawancara. Melakukan pengumpulan data dimulai dengan mencari makna ataupun arti, pola penjelasan serta sebab akibat sehingga dapat ditarik kesimpulan, dan melihat dampak positif dan dampak negatif yang diberikan. Kesimpulan yang mungkin sebelumnya belum ada kemudian menjadi lebih jelas dan terperinci dari data yang ada.

---

Teknis Mabit, 2016), hlm. 3-5.

<sup>5</sup>Sutopo dan Arief, *Terampil Mengolah Data Kualitatif*, (Jakarta: Kencana, 2010), hlm. 1.

<sup>6</sup>Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), hlm. 234.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Berbicara tentang unsur-unsur manajemen dakwah tidak terlepas dari unsur-unsur manajemen pada umumnya, sebagaimana yang telah diketahui bahwa unsur-unsur manajemen sangat penting demi tercapainya suatu tujuan yang telah ditetapkan. Demi tercapainya tujuan penulis akan menjelaskan bagaimana unsur-unsur manajemen secara umum yang telah dikemukakan oleh Ismail Solihin yang menjelaskan bahwa unsur-unsur manajemen terbagi atas tujuh bagian, yaitu sumber daya manusia (*human resources*), keuangan (*money/capital*), bahan baku produksi (*machineries and equipments*), mesin-mesin atau peralatan (*machineries and equipments*), teknologi (*technology*), pasar (*market*) dan informasi (*information*).

Selain unsur manajemen di atas, dakwah juga memiliki unsur-unsur untuk tercapainya suatu keberhasilan dakwah yang merupakan keutuhan dalam suatu kesatuan. Adapun unsur-unsur dakwah yaitu: Subjek dan objek dakwah, yang mana subjek dakwah dinamakan da'i sedangkan objek dakwah disebut dengan mad'u; Materi dakwah, materi dakwah selalu terikat dengan sumber hukum Islam yaitu Al-Quran dan Hadis. Seorang da'i harus memiliki pengetahuan tentang materi dakwah yang berkaitan dalam sumber hukum Islam. Materi dakwah tidak boleh melenceng dari keadaan masyarakat agar pencapaian sasaran yang telah ditetapkan dapat terwujud. Seorang da'i harus mampu menunjukkan kehebatan ajaran Islam kepada masyarakat yang mudah dipahami dan dimengerti; Metode dakwah, yaitu sistem atau cara berdakwah yang baik itu sudah dicontohkan dan diterapkan oleh Rasulullah saw sendiri.<sup>7</sup> Adapun cara berdakwah itu sendiri dibagi menjadi tiga yang *pertama Bil Hikmah* adalah berdakwah dengan bijak, argumentatif yang membangun, mempunyai filosofis yang kuat, penuh kesabaran dan ketabahan menggunakan risalah *An-Nubumwah* dilakukan dengan adil, yang selalu memperhatikan situasi dan kondisi serta suasana mad'u.<sup>8</sup> *Ke-dua Wal Mau'idzatil Hasanah* adalah berdakwah dengan cara memberikan nasehat-nasehat dengan menggunakan ucapan yang bermanfaat sehingga apapun yang disampaikan bisa tersampaikan

---

<sup>7</sup>Nurwahiddah Alimuddin, "Konsep Dakwah dalam Islam", *Jurnal Hunafa Vol. 4, No. 1*, (2007), hlm. 73-78.

<sup>8</sup>Asep Muhiddin, *Dakwah dalam Perspektif Al-Quran*, (Jakarta: Pustaka Setia, 2000), hlm. 164.



kepada mad'u.<sup>9</sup> Ke-tiga *Mujadalah* upaya berdakwah melalui perdebatan yang baik, diskusi yang saling menghargai dan tidak kasar.<sup>10</sup>

Tujuan Dakwah ialah untuk menjadikan umat menjadi makhluk yang selalu berjalan di jalan Allah dan mewujudkan cita-cita umat menuju kebahagiaan dan kesejahteraan di dunia serta di akhirat. Penjelasan di atas menjelaskan bahwa unsur-unsur manajemen dakwah pada umumnya memiliki konsep atau pemikiran yang sangat jelas, dengan menggunakan metode yang jelas juga untuk menerapkan konsep, selain itu semua harus digerakan dengan sumber daya manusia, serta ikatan antara sumber daya manusia dengan organisasi harus diciptakan menggunakan dasar kaidah yang sempurna yang akan mempengaruhi pencapaian tujuan yang telah disepakati. Secara garis besar pelaksanaan fungsi manajemen dakwah tidak terlepas dari fungsi manajemen secara umum. Untuk melihat pelaksanaan fungsi manajemen dakwah pada umumnya terdapat beberapa fungsi-fungsi manajemen yang dijelaskan oleh beberapa para ahli. Penerapan fungsi manajemen dengan mengambil teori yang dikembangkan oleh G.R Terry serta memadupadankan dengan kegiatan dakwah mulai dari perencanaan, pengorganisasian, penggerakan dan pengawasan. Untuk lebih jelasnya penulis akan menguraikan sebagaimana berikut ini:

Perencanaan Dakwah. Perencanaan dakwah tidak terlepas dengan perencanaan pada umumnya. Secara umum perencanaan di proses oleh *planner*, hasilnya menjadi sebuah rencana. G.R. Terry dalam Malayu Hasibuan menyebutkan bahwa perencanaan merupakan suatu *voting activities and linking facts* serta menggunakan asumsi-asumsi mengenai masa yang akan datang, dengan jalan *describe and formulate activities* yang diperlukan untuk mencapai hasil yang diinginkan.<sup>11</sup> Berdasarkan dari penjelasan tersebut perencanaan merupakan proses awal yang dibuat sebagai upaya untuk memformulasikan apa yang sesungguhnya ingin dicapai. Pencapaian tersebut harus mempertimbangkan kebutuhan untuk bekerja dengan efektif dalam situasi yang berbeda, agar bisa menyesuaikan diri dari situasi dan kondisi ketika menciptakan sebuah keputusan sehingga tujuan dapat

---

<sup>9</sup>Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Kencana, 2004), hlm. 136.

<sup>10</sup>Asep Muhiddin, *Dakwah dalam Perspektif Al-Quran...* hlm. 167.

<sup>11</sup>Malayu Hasibuan, *Manajemen: Dasar, Pengertian, dan Masalah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2016), hlm. 92.

terlaksana secara efektif dan efisien.

Perencanaan dapat dikatakan *sunatullah*, yang mana Allah SWT menciptakan alam semesta dengan perencanaan yang matang dengan tujuan yang sangat jelas.<sup>12</sup> *Tafsir Al-Maraghi* menjelaskan dalam mempersiapkan bergagai hal dalam dua perkara. *Pertama*, sebisa mungkin mempersiapkan kekuatan. *Kedua*, kawasan pelabuhan dan perbatasan diposisikan untuk pasukan berkuda hal ini dikarenakan disanalah tempat penyerangan terhadap negara. Maka dari itu penjelasan atas dua hal yang dijelsakan dalam *Tafsir Al-Maraghi* menghadapi musuh harus sesuai dengan kesanggupan atas persiapan yang sangat matang dan mempersiapkan tenaga untuk menangkis serangan musuh dengan memperbanyak peralatan untuk berperang.<sup>13</sup> Perencanaan dakwah merupakan suatu kerangka pemikiran serta *decision making* yang sistematis, terhadap tindakan untuk masa yang akan datang untuk menyelenggarakan dakwah. Pentingnya sebuah perencanaan ketika ada aktivitas dakwah agar sesuai dengan apa yang di inginkan dan sampai pada tujuan. Rahima Zakia mengatakan bahwa perencanaan merupakan suatu proses pemikiran dalam *decision making* dengan menggunakan prosedur pelaksanaanya saat pengambilan keputusan utuk suatu aktivitas yang akan datang agar tercapai sebuah tujuan.<sup>14</sup> Adapun langkah-langkah perencanaan dakwah untuk penyelenggaran aktivitas dakwah di masa depan meliputi:<sup>15</sup>

Perkiraan masa depan (*future thinking*), memperhitungkan kondisi Da'i, mempersiapkan sarana yang diperlukan Da'i pada *future thinking* yang memiliki kemampuan. Selain itu agar pelaksana dakwah pada masa yang akan datang dicermati untuk mengidentikkan politik, sosial, budaya yang sangat memiliki pengaruh besar. Perumusan sasaran (*formulation of goals*), ketika mencapai apa yang menjadi tujuan memerlukan proses penyelenggaraan dakwah yang terdiri dari serangkaian *aktivitas* berbagai bidang dalam periode tertentu yang dilakukan secara bertahap. Perencanaan dakwah dalam *formulation of goals* merupakan perhitungan kedua mengenai berbagai kemungkinan yang

---

<sup>12</sup>Malayu Hasibuan, *Manajemen*, hlm... 94.

<sup>13</sup>Ahmad Mustofa Al-Maraghi, *Tafsir Al-Maraghi*, (Semarang, 1974), hlm. 4069.

<sup>14</sup>Rahima Zakia, *Dasar-Dasar Manajemen Dakwah*, (Jakarta: The Minangkabau Foundation. 2006), hlm. 64.

<sup>15</sup>Rahima Zakia, *Dasar-Dasar Manajemen...* hlm. 45.

akan terjadi di masa yang akan datang. Penentuan tindakan dakwah dan penguatan pelaksanaannya, penentuan tindakan dakwah dapat dikatakan penjelasan *dari target dakwah* yang ditentukan dalam bentuk aktivitas nyata. Selain itu, ketika menetapkan suatu tindakan dakwah harus dipilih bagaimana sifat dari pemecahan suatu masalah dalam rangka pencapaian target. Penetapan metode dakwah, metode dakwah berhubungan dengan bagaimana semua cara dakwah itu dapat terlaksana dengan semestinya. Aktivitas dakwah yang telah ditetapkan akan berjalan dengan efektif jika pelaksanaannya menggunakan metode yang tepat. Penjadwalan waktu (*time scheduling*), jika semua aktivitas dakwah sudah ditetapkan dengan metode yang akan digunakan, maka barulah *time scheduling* dapat ditentukan. *Time scheduling* dapat memudahkan semua orang yang terkait dengan aktivitas dakwah termasuk pimpinan dakwah dalam menerapkan penilai serta pengendalian terhadap berjalanya proses dakwah berlangsung. Penetapan wadah dakwah, ketika menetapkan wadah untuk berdakwah, harus di adakan peninjauan awal agar *aktivitas* dakwah dapat berjalan dengan maksimal dan berjalan dengan lancar tanpa ada kesalahan. Penetapan biaya (*cost determination*), fasilitas (*facilitation*) dan langkah-langkah yang akan dibutuhkan dalam penyelenggaraan dakwah. Jika diingatkan terhadap pentingnya pembiayaan dan fasilitas bagi proses terlaksananya aktivitas dakwah maka perlu pertimbangan yang mendasar terhadap itu.

Untuk itu aktivitas Mabit dapat berhasil dengan diadakannya rencana awal yang disusun dan dibentuk oleh struktur organisasi inti mulai dari kegiatan penetapan visi dan misi, penetapan program, penjadwalan dan penganggaran. Penetapan visi dan misi pada kegiatan Mabit, penetapan visi dan misi dari kegiatan Mabit direncanakan sejak tahun 2008, disahkan pada tahun 2010 dan pada tahun 2011 kegiatan Mabit baru terlaksana sampai sekarang. Pengesahan visi dan misi tahun 2010 adalah melahirkan dan menghasilkan manusia yang bertakwa dan taat kepada ajaran Islam dan patuh kepada Allah, pencapaian yang akan dilakukan adalah memakmurkan Masjid dan aktif dalam membangun peradaban dan keharmonisan kehidupan khususnya dalam memajukan peradaban bangsa yang bermartabat.

Perumusan Sasaran Pada Kegiatan Mabit, pada perumusan sasaran dalam pelaksanaan Mabit adalah siswa-siswi SMA/MA, SMP/MTs se

Kota Solok dan tidak diwajibkan bagi peserta didik yang tinggal di luar Kota Solok atau di lingkungan Kabupaten Solok. Tahun 2017 timbul kebijakan baru bahwa siswa-siswi SMA/MA tidak diikutsertakan lagi karena terjadinya perubahan bahwa SMA/MA berada di bawah naungan provinsi dan segala aktivitas yang diadakan oleh Pemerintah Kota dialihkan kepada tingkat SMP/MTs se Kota Solok. Penyusunan Program pada kegiatan Mabit, programnya yaitu menyusun Buku Panduan Mabit sebagai acuan dan pedoman untuk seluruh tim, penanggung jawab dan narasumber serta menyusun materi yang disusun oleh tim teknis adalah Fiqih, Akidah, Akhlak Serta Al-Quran Hadits serta menentukan tugas dan tanggung jawab dari tiap-tiap tim, adapun pemrograman yang disusun dan diberikan wewenang kepada masing-masing sekolah adalah penentuan kepanitiaan dan penyusunan sanksi dan hadiah yang diberikan oleh guru agama masing-masing sekolah. Adapun tujuan akhir yang ingin dicapai adalah menghasilkan manusia yang jujur, adil, berbudi pekerti, etis, saling menghargai, disiplin, harmonis dan produktif baik secara personal maupun sosial. Penjadwalan Kegiatan, jadwal kegiatan Mabit dalam satu minggu diadakan setiap hari Selasa dan hari Rabu yang mana pesertanya dari siswa-siswi SMP/MTs di Kota Solok, untuk waktu kegiatan dalam satu hari diadakan mulai dari jam 18.20 sampai 19.45 WIB. Penganggaran pada Kegiatan, terkait dengan penganggaran, dapat penulis uraikan bahwa biaya program kegiatan Mabit di seluruh Masjid yang ada di Kota Solok didapatkan dari Anggaran Pendapatan Belanja Daerah untuk mendanai dan menyukseskan program kegiatan Mabit, adapun anggaran yang dikeluarkan oleh APBD dipergunakan untuk gaji semua tim yang terlibat dalam kegiatan, mencetak buku panduan, mencetak surat keputusan, mencetak buku agenda untuk seluruh peserta Mabit. Seluruh tim pada kegiatan Mabit menyusun rencana secara baik dan rencana yang dilakukan tim teknis berjalan dengan semestinya, hal tersebut ditandai dengan adanya bentuk sasaran dan tujuan secara jelas, program kerja dirumuskan secara bersama-sama dan bermusyawarah, jadwal kegiatan Mabit yang tersusun dan di atur sesuai dengan Kalender Akademik Sekolah, prosedur kegiatan Mabit dengan menunjuk tim-tim sesuai dengan bidang masing-masing. Sedangkan untuk penganggaran anggaran sudah berjalan cukup baik, hal tersebut terlihat bahwa Mabit mendapatkan sumber-sumber dana yang

efisien dan dikelola dengan baik pula.

Setelah melaksanakan dan menyusun sebuah perencanaan maka tentu adanya pengorganisasian agar rencana yang telah disusun bisa terlaksana dan sampai ketujuan yang kita ingin capai. Asal kata organisasi yaitu dari *to-organize*, yang mana terdapat dalam bahasa Inggris yang memiliki arti mengatur dan menyusun, selain itu terdapat juga dalam bahasa Yunani yaitu *orgonon* yang memiliki arti anggota, bagian dan badan. Organisasi dalam kehidupan sehari-hari dapat disebut dengan wadah atau tempat untuk menjalani sebuah aktivitas manajerial terlaksana.<sup>16</sup> Untuk lebih memahami pengertian pengorganisasian akan dikemukakan oleh para ahli yaitu menurut George R. Terry pengorganisasian yaitu sebuah tindakan untuk mengusahakan sebuah hubungan antara anggota agar berjalan dengan efektif, sehingga keefisienan dalam bekerja dapat diperoleh dengan kepuasan dalam melaksanakan tugas dalam kondisi apapun sehingga tercapai tujuan serta sasaran tertentu.<sup>17</sup> Sondang P. Siagian mendefinisikan pengorganisasian sebagai proses mengelompokkan orang, alat-alat, tugas-tugas, tanggung jawab (*people, tools, tasks and responsibilities*) semaksimal mungkin agar organisasi tercipta dan bergerak dengan satu kesatuan yang utuh dalam pencapaian tujuan yang diinginkan.<sup>18</sup> Berdasarkan dari penjelasan di atas dapat dipahami bahwa pengorganisasian adalah seluruh proses penyusunan pengelompokan sehingga tercipta suatu organisasi yang dapat digerakan dalam rangka mencapai suatu tujuan yang telah ditentukan.

Berbicara tentang Pengorganisasian secara umum hampir sama dengan pengorganisasian dakwah, adapun fungsi dalam pengorganisasian dalam manajemen dakwah juga merupakan hal yang sangat penting, karena dengan pengorganisasian akan terlihat siapa yang mengerjakan dan apa yang dikerjakan oleh setiap individu yang ada di dalam organisasi. Pengorganisasian dakwah menurut Rosyad Saleh dalam buku M. Munir dan Wahyu Ilahi mengatakan bahwa serangkaian kegiatan dalam memilah dan mengelompokkan sebuah aktivitas dakwah agar menjadi sebuah tempat atau wadah yang harus terlaksana, seta menjalin sebuah

---

<sup>16</sup>Usman Efendi, *Asas Manajemen*, (Jakarta: Rajawali Press, 2015), hlm. 138.

<sup>17</sup>George R. Terry, *Dasar-Dasar Manajemen...* hlm. 72.

<sup>18</sup>Sondang P. Siagian, *Fungsi-Fungsi Manajerial*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), hlm. 60.

hubungan kerja antar anggota dalam sebuah organisasi tersebut.<sup>19</sup> Selain itu Rahima Zakia menjelaskan pengorganisasian dakwah adalah sebuah cara mengelompokkan serangkaian aktivitas dakwah dalam satu kesatuan tertentu dalam pembagian tugas yang memberikan wewenang kepada semua anggota dakwah.<sup>20</sup> Oleh karena itu pengorganisasian dakwah merupakan sebuah proses pembagian kerja atau pembagian orang-orang yang ada di dalam organisasi untuk melaksanakan tugas-tugas atas setiap individu maupun kepada setiap departemen yang ditunjuk untuk melaksanakan kegiatan dakwah yang akan menghasilkan sebuah rumusan struktur organisasi dakwah.

Untuk melakukan pengorganisaian dakwah yang baik, maka pimpinan atau menejer dapat merujuk langkah-langkah pengorganisasian dakwah yang di kemukakan oleh Rosyad Shaleh sebagai berikut: Membagi dan mengelompokkan aktivitas dakwah dalam satu kesatuan tertentu; Memilih dan menyimpulkan tugas dari masing-masing anggota dan menempatkan anggota kelompok sesuai dengan kemampuannya masing-masing; dan Membagikan otoritas kepada masing-masing anggota dan langsung menetapkan jalinan hubungan. Berdasarkan dari beberapa pendapat di atas penulis merumuskan bahwa pengorganisasian merupakan suatu proses untuk merancang struktur formal, Mengelompokkan dan mengatur, serta membagi tugas-tugas atau pekerjaan diantara para anggota organisasi, agar tujuan organisasi dapat dicapai secara efektif dan efisien. Adapun langkah-langkah pengorganisasian dakwah yang dapat dilakukan berupa mengelompokkan pekerjaan, menentukan tugas, memberikan wewenang dan menjalin hubungan.

Adapun langkah-langkah pengorganisasian pada Kegiatan Malam Bina Iman dan Takwa mulai dari perumusan dan pengelompokan kegiatan, pembagian kerja, pendelegasian wewenang, penentuan struktur dan bagan organisasi. Adapun langkah-langkahnya sebagai berikut: Perumusan dan Pengelompokan Program, Berdasarkan Buku Panduan Tahun 2018 tentang pelaksana kegiatan Mabit yang terdiri dari Tim Teknis, Pejabat Pelaksana Teknis Kegiatan (PPTK), Kepala Sekolah, Guru Pendamping,

---

<sup>19</sup>M. Munir dan Wahyu Ilahi, *Manajemen Dakwah*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2009), hlm. 119.

<sup>20</sup>Rahima Zakia, *Dasar-Dasar Manajemen...* hlm. 83.

Tim Monitoring, Pengurus Masjid, Orang Tua Peserta Mabit dan Masyarakat.<sup>21</sup> Wewenang dan Tanggung Jawab Kegiatan, pembagian kerja dan tanggung jawab tim Mabit sudah dijelaskan di dalam Surat Keputusan Dinas Pendidikan Kota Solok dan Buku Panduan Mabit, seluruh tim wajib melaksanakan tugas dan tanggung jawab tersebut, serta orang-orang yang masuk dalam struktur kepengurusan harus diketahui terlebih dahulu latar belakang pendidikannya, pengalaman serta keahliannya. Penentuan Struktur Organisasi kegiatan, penyusunan dan penempatan anggota pengurus dalam struktur kepengurusan masjid Asasi tidak berjalan baik, hal tersebut ditandai dengan masih ada diantara pengurus yang tidak tahu bahwa dirinya masuk ke dalam kepengurusan.

Setelah melaksanakan pengorganisasian fungsi manajemen yang harus dilaksanakan selanjutnya adalah penggerakan atau yang biasa disebut dengan *actuating*. Penggerakan dakwah tidak pula jauh berbeda dengan penggerakan secara umum. Secara umum penggerakan berasal dari *to action* atau menggerakan atau mengarahkan anggota supaya mau bertindak atau bekerja.<sup>22</sup> Untuk lebih memahami pengertian penggerakan berikut ini akan dijelaskan oleh G.R. Terry dalam Malayu Hasibuan bahwa penggerakan merupakan upaya pimpinan membuat anggota kelompoknya mau bekerja dengan ikhlas serta bekerja dengan penuh semangat untuk mencapai tujuan yang telah direncanakan.<sup>23</sup> Dari beberapa pendapat di atas, dapat diketahui bahwa penggerakan adalah suatu usaha yang dilakukan oleh seorang manajer dalam menggerakkan seluruh potensi yang ada kepada bawahannya dengan memberikan motivasi, bimbingan, arahan, serta menjalin komunikasi dengan mereka agar dapat mencapai tujuan dakwah yang telah ditentukan secara efektif dan efisien.<sup>24</sup> Menurut Zaini Muchtarom penggerakan dakwah adalah suatu menggerakkan anggota supaya pekerjaan tersebut bisa terlaksana berdasarkan perencanaan dan pembagian tugasnya secara efektif dan efisien.<sup>25</sup> Adapun Rahima Zakia mengatakan bahwa penggerakan dakwah adalah keseluruhan proses dan

---

<sup>21</sup>Dinas Pendidikan Kota Solok, *Panduan Malam Bina Iman...* hlm. 12.

<sup>22</sup>Sondang P. Siagian, *Fungsi-Fungsi Manajerial...* hlm. 128.

<sup>23</sup>Malayu S. P. Hasibuan, *Manajemen...* hlm. 183-184.

<sup>24</sup>M. Munir dan Wahyu Ilaihi, *Manajemen Dakwah...* hlm. 140.

<sup>25</sup>Zaini Muchtarom, *Dasar-Dasar Manajemen Dakwah*, (Yogyakarta: Al-Amin dan IFKA, 1996), hlm.. 47.

metode yang dikerjakan oleh manajer untuk mendorong anggota untuk mau bekerja dengan ikhlas dan setulus hati supaya pencapaian tujuan semaksimal mungkin.<sup>26</sup>

Berdasarkan dari beberapa pendapat di atas, dapat diketahui bahwa Penggerakan dakwah adalah suatu proses pemberian motivasi, pengarahan dan bimbingan kepada para pelaksana dakwah, penggerakan komunikasi dan organisasi serta penerapan dan pengembangan kepemimpinan dakwah. Adapun penggerakan dakwah dapat berjalan dengan efektif dan efisien, dapat dilakukan dengan langkah-langkahnya sebagai berikut: Pemberian motivasi merupakan cara yang dilakukan manajer dakwah untuk mendorong anggota organisasi dapat bekerja dengan baik.<sup>27</sup> Melakukan bimbingan dakwah, Nasihat untuk membantu para da'i dalam melaksanakan perannya serta mengatasi semua permasalahan dalam menjalankan tugasnya yaitu memberikan perhatian terhadap setiap perkembangan para anggotanya. Ini merupakan prinsip yang mendasar dari sebuah bimbingan, dimana diharapkan pemimpin dakwah memiliki perhatian yang sungguh-sungguh mengenai perkembangan pribadi serta kemajuan para anggotanya. Memberikan nasehat yang berkaitan dengan tugas dakwah yang bersifat membantu, yaitu dengan memberikan saran mengenai strategi dakwah yang diiringi dengan alternatif-alternatif tugas dakwah dengan membagi pengetahuan. Memberikan sebuah dorongan, ini bisa berbentuk dengan mengikutsertakan ke dalam program pelatihan-pelatihan yang relevan. Bimbingan ini bisa dengan memberikan informasi mengenai peluang pelatihan, serta pengembangan yang relevan atau dalam bentuk memberikan sebuah pengalaman yang akan membantu tugas selanjutnya. Memberikan bantuan atau bimbingan kepada semua elemen dakwah untuk ikut serta dalam pembuatan keputusan dan strategi perencanaan yang penting dalam rangka perbaikan efektifitas unit organisasi. Menjalini hubungan, dalam menjalin sebuah hubungan antara para pelaksana dakwah yang ditempatkan dalam bagian yang berbeda di suatu organisasi berfungsi untuk mencegah terjadinya kekacauan, kesamaan kerja yang menyebabkan kekosongan di bagian lainnya. Dalam organisasi dakwah, komunikasi merupakan hal yang sangat penting, karena seorang

---

<sup>26</sup>Rahima Zakia, *Dasar-Dasar Manajemen...* hlm. 98.

<sup>27</sup>Rahima Zakia, *Dasar-Dasar Manajemen...* hlm. 102.



pimpinan dakwah sangat memerlukan komunikasi kepada bawahan baik secara lisan maupun tulisan dalam rangka membagi tugas-tugas dakwah kepada para bawahan, karena semakin baik komunikasi yang dilakukan oleh pimpinan maka semakin baik pula hasil kerja yang didapatkan oleh organisasi dakwah itu sendiri.<sup>28</sup>

Berdasarkan langkah-langkah penggerakan yang dikemukakan oleh para ahli di atas, untuk langkah-langkah penggerakan dakwah adalah pemberian motivasi, bimbingan, menjalin hubungan dan komunikasi. Dalam program penggerakan mabit dilakukan beberapa langkah, yang mana langkah ini yang akan menjadi salah satu penentu apakah kegiatan mabis berjalan dengan lancar atau tidak. Berikut langkah-langkah yang di terapkan oleh seluruh tim: Pemberian Motivasi, semua tim yang terkait dengan Mabit mendapatkan motivasi melalui bimbingan satu kali dalam satu semester atau dua kali dalam satu tahun, yang mana bimbingan diberikan pada awal akan diadakanya Mabit. Penjalinan Hubungan, Dinas Pendidikan Kota Solok memberikan kesempatan pada pembimbing kegiatan Mabit untuk mengembangkan dan meningkatkan kegiatan melalui bimbingan. Koordinasi dalam Kegiatan, akan ada pergantian pertemuan pada saat tanggal merah serta untuk nara sumber yang tidak datang ada pengganti yang diutus oleh narasumber maka penanggung jawab atau Gharin harus siap menjadi pematari. Hubungan Komunikasi, komunikasi yang dilakukan sudah bisa diaktakan baik karena komunikasi anggota tim dengan tim-tim yang lain sudah menggunakan teknologi seperti Whatsaap, Telepon dan SMS, walaupun komunikasi secara langsung sangat kurang. Tetapi untuk komunikasi kepada para peserta sangat kurang karena banyaknya terjadi pelanggaran-pelanggaran yang dilakukan pada saat jam kegiatan Mabit berlangsung. Pengembangan atau peningkatan pelaksanaan, dalam meningkatkan dan Pengembangan mabit menggunakan metode dan teknik pelaksanaan Mabit yang diadakan di Masjid berupa ceramah, tanya jawab, diskusi, praktek, pemutaran CD Islam, simulasi kelompok, kuis Islam, penugasan, muhasabah serta model-model pembelajaran aktif inovatif dan menyenangkan. Untuk itu penggerakan mabit dilakukan untuk memberikan motivasi, bimbingan,

---

<sup>28</sup>M. Munir dan Wahyu Ilaihi, *Manajemen Dakwah...* hlm 152.

penjalinan hubungan dan komunikasi yang baik. Pemberian motivasi dilakukan dengan cara mengupayakan bagaimana semua pengurus dan anggota bersedia dengan tulus dan ikhlas melaksanakan tugas.

Secara terminologi pengawasan berasal dari bahasa Inggris yaitu *controlling, evaluating, appraising* dan *correcting* yang semua istilah ini memiliki arti yang hampir sama yaitu mengontrol, mengendalikan, mengevaluasi, menilai, mengukur dan mengoreksi.<sup>29</sup> Secara bahasa, kata *ar-raqabah* memiliki beberapa arti, di antaranya adalah pemeliharaan, pengawasan dan penjagaan. Sedangkan di dalam istilah manajemen *ar-raqabah* artinya suatu alat yang dapat digunakan untuk merealisasikan rencana dan tujuan. Yang dimaksud dengan alat biasa berupa sarana, kemampuan dan target waktu operasional.<sup>30</sup> Pengawasan dapat didefinisikan sebagai proses untuk menjamin bahwa tujuan-tujuan organisasi tercapai dengan efektif dan efisien hal ini berkenaan dengan cara-cara membuat kegiatan-kegiatan sesuai yang direncanakan.<sup>31</sup> Untuk memahami penjelasan tentang pengawasan, berikut ini pengertian pengawasan menurut para ahli, yaitu Robert J. Mockler dalam buku T. Hani Handoko mengungkapkan bahwa pengawasan adalah suatu usaha sistematis untuk menerapkan standar pelaksanaan dengan tujuan-tujuan perencanaan, merancang sistem informasi umpan balik, membandingkan kegiatan nyata dengan standar yang telah ditetapkan sebelumnya, menentukan dan mengukur penyimpangan, serta mengambil tindakan koreksi yang diperlukan untuk menjamin bahwa semua sumber daya dipergunakan dengan cara paling efektif dan efisien dalam pencapaian tujuan.<sup>32</sup>

Dalam proses pelaksanaan dakwah, pengawasan dan penilaian mempunyai kedudukan dan peranan yang sangat penting karena ia merupakan alat pengaman dan sekaligus memonitor jalannya proses kegiatan dakwah, terselenggara atau tidak, berhasil atau tidak kegiatan dakwah akan terlihat dari fungsi pengawasan. Untuk pengertian pengawasan dakwah, Rosyad Shaleh mengatakan bahwa pengawasan dakwah merupakan proses

---

<sup>29</sup>Ernie Tisnawati Sule dan Kurniawan Saefullah, *Pengantar Manajemen*, (Jakarta: Kencana, 2005), hlm. 317.

<sup>30</sup>Mahdi Bin Ibrahim Bin Muhammad Mubjir, *Amanah Dalam Manajemen*, (Jakarta: Pustaka Al Kautsar, 1997), hlm. 86-87.

<sup>31</sup>T. Hani Handoko, *Manajemen*, (Yogyakarta : BPFE, 2003), hlm. 359-360.

<sup>32</sup>T. Hani Handoko, *Manajemen...* hlm. 360-361.

pemeriksaan dan usaha agar aktivitas dakwah dapat berjalan sesuai dengan rencana yang telah digariskan. Rahima Zakia mengemukakan bahwa pengawasan dakwah proses pengamatan dari seluruh kegiatan dakwah agar semua kegiatan yang dilakukan sesuai dengan rencana dakwah yang telah ditetapkan sebelumnya. Proses pengawasan dakwah yang dikemukakan oleh Rahima Zakia diantaranya: Menentukan standar, menentukan standar merupakan hal yang menjadi ukuran atau pola pelaksanaan kegiatan, dengan demikian baru dapat dikatakan apakah dakwah berjalan dengan baik, kurang berhasil atau mengalami kegagalan total. Pengukuran pelaksanaan kegiatan, cara yang tepat untuk mengukur kegiatan dakwah dengan menggunakan pertanyaan tentang jumlah kegiatan yang dilakukan dalam waktu tertentu, bentuk pengukuran yang akan digunakan seperti laporan tertulis, inspeksi, dan orang yang akan terlibat untuk melakukannya. Penilaian pelaksanaan, Penilaian pelaksanaan dakwah dilakukan setelah manajer dakwah memperoleh informasi yang lengkap tentang pelaksanaan dakwah dan hasilnya, maka berikutnya membandingkan hasil yang nyata dengan hasil yang harus dicapai dapat diadakan penilaian apakah proses dakwah berjalan dengan baik atau telah terjadi deviasi atau penyimpangan dan perlu tindakan perbaikan. Tindakan perbaikan, Tindakan perbaikan merupakan tugas manajer dakwah jika terjadi penyimpangan-penyimpangan. Tujuan utama manajer dakwah melakukan tindakan perbaikan adalah untuk mengembalikan status pelaksanaan kepada standar, jika pelaksanaan tersebut tidak memenuhi standar, atau memperbaiki standar jika standar tersebut tidak memenuhi syarat.

Dari uraian di atas, dapat dipahami bahwa proses pengawasan dakwah yang meliputi menentukan standar, pengukuran pelaksanaan kegiatan, penilaian pelaksanaan kemudian tindakan perbaikan yang dilaksanakan oleh seorang manajer terhadap pekerjaan atau kegiatan dakwah yang sedang atau yang telah dilaksanakan oleh para bawahan guna untuk melihat apakah kegiatan dakwah yang dilaksanakan sesuai dengan standar atau tidak. Berikut akan penulis uraikan pengawasan mulai dari pengukuran standar kegiatan, penilaian pelaksanaan dan tindakan perbaikan dalam kegiatan Mabait. Mengukur Standar dalam Kegiatan, dalam mengukur standar kegiatan tentu perlu ada penilaian yang dilakukan berupa adanya biaya, waktu, tenaga yang harus dikeluarkan untuk keberlangsungannya

kegiatan Mabit. Membandingkan Hasil Kegiatan, membandingkan hasil dengan rencana seiring dengan yang dijelaskan oleh ketua pelaksana bahwa tim teknis akan membandingkan hasil yang diperoleh, bentuk laporan yang dapat dilihat yaitu dari segi kehadiran peserta, penanggung jawab, narasumber dan Gharin. Mengadakan pemeriksaan dan penilaian terhadap Pelaksanaan Kegiatan, penilaian yang dilakukan oleh tim monitoring yaitu datang ke Masjid setiap kali pelaksanaan Mabit dilakukan serta mengisi dan merekap lembaran monitoring, lalu melaporkan satu kali dalam satu semester.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil wawancara, studi dokumentasi dan observasi tentang Manajemen Malam Bina Iman dan Takwa (Mabit) Studi Terhadap Program Pemerintah dalam Memakmurkan Masjid pada Kecamatan Tanjung Harapan Kota Solok, dari aspek fungsi manajemen. Fungsi perencanaan Mabit di Kecamatan Tanjung Harapan Kota Solok dilakukan dengan langkah-langkah perencanaan yaitu perkiraan, visi, misi, tujuan, kebijakan, program, sasaran, tempat/wadah, penjadwalan, penganggaran dan prosedur kerja. Fungsi pengorganisasian Mabit di Kecamatan Tanjung Harapan Kota Solok juga dilalui dengan melakukan pengelompokan orang-orang, pekerjaan dan pemberian wewenang serta hasil kerja yang diharapkan kepada seluruh anggota. Fungsi penggerakan dilakukan dengan melalui motivasi, bimbingan, penjalinan komunikasi dan pengembangan sumberdaya. Fungsi pengawasan dilakukan dengan menetapkan kerja, kemudian melakukan pengukuran terhadap operasional yang dilakukan apakah telah sesuai dengan standar yang ditetapkan dengan hasil yang diperoleh. Setelah diukur lalu dilakukan evaluasi pelaksanaan melalui laporan, dalam proses evaluasi diketahui hasil pelaksanaan program dan apabila terdapat kesalahan maka dilakukan tindakan koreksi untuk perbaikan di masa yang akan datang.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Ahmad Mustofa Al-Maraghi, *Tafsir Al-Maraghi*, Semarang, 1974.  
Asep Muhiddin, *Dakwah dalam Perspektif Al-Quran*, Jakarta: Pustaka Setia, 2000.  
Asep Saefu Muhtadi, *Komunikasi Dakwah*, Bandung: Simbiosis Rekatama

- Media, 2012.
- Dinas Pendidikan Kota Solok, *Panduan Malam Bina Iman dan Takwa*, Solok: Tim Teknis Mabit, 2016.
- Ernie Tisnawati Sule dan Kurniawan Saefullah, *Pengantar Manajemen*, Jakarta: Kencana, 2005.
- George R. Terry, *Dasar-Dasar Manajemen*, Jakarta: Rajawali Press, 1992.
- M. Munir dan Wahyu Ilahi, *Manajemen Dakwah*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2009.
- Mahdi Bin Ibrahim Bin Muhammad Mubjir, *Amanah dalam Manajemen*, Jakarta: Pustaka Al Kautsar, 1997.
- Malayu Hasibuan, *Manajemen: Dasar, Pengertian, dan Masalah*, Jakarta: Bumi Aksara, 2016.
- Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, Jakarta: Kencana, 2004.
- Muhammad Munir dan Wahyu Ilahi, *Manajemen Dakwah*, Jakarta: Kencana. 2009.
- Nurwahiddah Alimuddin, "Konsep Dakwah dalam Islam", *Jurnal Hunafa Vol. 4, No. 1*, 2007.
- Rahima Zakia, *Dasar-Dasar Manajemen Dakwah*, Jakarta: The Minangkabau Foundation. 2006.
- Sondang P. Siagian, *Fungsi-Fungsi Manajerial*, Jakarta: Bumi Aksara, 2007.
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta, 2005.
- Sutopo dan Arief, *Terampil Mengolah Data Kualitatif*, Jakarta: Kencana, 2010.
- T. Hani Handoko, *Manajemen*, Yogyakarta: BPF, 2003.
- Usman Efendi, *Asas Manajemen*, Jakarta: Rajawali Press, 2015.
- Zaini Muchtarom, *Dasar-Dasar Manajemen Dakwah*, Yogyakarta: Al-Amin dan IFKA, 1996.